

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Rumusan masalah assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara duavariabel atau lebih dimana Variabel Independen adalah *overconfidence* (X1), *fear of missing out* (X2), *representativeness* (X3), *risk attitude* (X4) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

3.2 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu, data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penelusuran langsung yaitu melalui metode kuisisioner yang dibagikan kepada investor di Kota Bandar Lampung

1. Data Primer

Sugiyono (2018) Sumber data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden investor di kota Bandar Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner yang telah disebarkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum digunakan oleh peneliti untuk keperluan baru. Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan mencari jurnal di beberapa akses jurnal yang tersedia seperti , *Researchgate*, *Google Scholar* dan *Sinta*. Peneliti juga mengambil sumber data melalui buku tentang penelitian terkait. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana dalam penelitian ini di peroleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode *Field Research* (Penelitian Lapangan) adalah metode penelitian di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari lingkungan atau situasi sebenarnya, bukan dari sumber sekunder seperti buku atau laporan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam dan detail tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Dalam *Field Research*, peneliti biasanya terlibat secara aktif dengan lingkungan atau subjek penelitian untuk mengamati, berinteraksi, atau menggali informasi yang relevan.

Terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data untuk penelitian, berikut ini dua cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu menggunakan komunikasi dengan responden ataupun narasumber namun berbeda halnya pada observasi yang dapat menggunakan objek tidak terbatas seperti perilaku investor, dan juga objek-objek alam lain. Penelitian ini menggunakan observasi aktif, di mana data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada investor di Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara (Interview)

Adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan melibatkan responden yang terkait dalam penelitian peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti pada judul penelitian ini yaitu wawancara secara tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka (*Face To Face*) atau secara Online menggunakan telepon. Untuk mendapatkan info lebih dalam tentang penelitian peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap sebagian investor Kota Bandar Lampung, untuk menggali informasi yang mendalam dan personal tentang pandangan, pendapat, pengalaman, atau perasaan responden.

3. Kuesioner, menurut Sugiyono (2018:199)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan metode pengambilan sampel. Pengumpulan data ini diharapkan mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai derajat keakuratan yang tinggi melalui jawaban responden. Dalam kuesioner ini peneliti menggunakan Skala Likert bentuk checklist dengan bobot skor atau penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 1 Skala Pengukuran

Poin	Keterangan	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2018:285) Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi adalah keseluruhan elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik tertentu yang serupa dan menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah dari Investor kota Bandar Lampung

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:127) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan . Sampel penelitian ini adalah Investor yang berdomisili di Bandar Lampung. Pada penelitian ini menggunakan dua metode penarikan sampel yaitu metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Tabel 3 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Responden berdomisili di Bandar Lampung
2	Responden memiliki pengetahuan tentang pasar modal, baik melalui pelajaran mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan, maupun melalui seminar umum tentang pasar modal.
3	Responden sudah melakukan investasi minimal 3 bulan.
4	Mempunyai pendapatan minimal Rp 3.000.000 (UMR Lampung)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (Imam Machali 2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi/tingkat penyimpangan yang diinginkan

Pada penelitian ini populasi investor yang diketahui berjumlah 42.191 orang menurut IDX, dengan tingkat penyimpangan yang diinginkan dari penelitian ini sebesar 10 % (0,01), maka berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan sampelnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{42.191}{42.191.0,1^2} = \frac{42.191}{(42.191).(0,01) + 1} \\ &= \frac{42.191}{422,91} = 99,76 \text{ Responden dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

3.5 Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti pasti akan melibatkan variabel. Oleh karenanya jika ada pertanyaan tentang apa yang akan di teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Penelitian adalah apa yang menjadi focus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian sering digambarkan dengan X dan Y. X umumnya untuk menunjukkan variabel (*Independent Variable*) bebas sedangkan Y untuk menunjukkan variabel terikat (*Dependent Variable*). Macam– macam variabel penelitian dilihat dari:

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut variabel eksogen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen pada penelitian ini adalah *Overconfidence* (X1), *Fear Of Missing Out* (X2), *Representativeness* (X3), *Risk Attitude* (X4)

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Selain itu variabel dependen ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Struktural*) variabel dependen disebut variabel Endogen. Dalam penelitian ini variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y yaitu Keputusan Investasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Investasi	Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Ifanda dan Nadia, 2020)	1. Keamanan investasi 2. Risiko investasi 3. Tingkat return 4. Nilai uang 5. Tingkat likuiditas	Likert

<i>Overconfidence</i> (X1)	Menurut Putri & Yuyun (2020) <i>Overconfidence</i> ialah sikap terlalu percaya diri akan keyakinan yang berkaitan dengan batas pengetahuan mereka sendiri. <i>Overconfidence</i> merupakan aspek bias yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan pemilihan investasi 2. Percaya pada kemampuan diri sendiri 3. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki 4. Keyakinan pemilihan investasi 	Likert
<i>Fear Of Missing Out</i> (X2)	Menurut McGinnis, FOMO adalah rasa cemas yang tidak diinginkan yang timbul karena persepsi terhadap pengalaman orang lain yang lebih memuaskan daripada diri sendiri, biasanya hal ini dialami lewat terpaan media sosial (McGinnis, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa khawatir 2. Rasa takut 3. Rasa cemas 	Likert
<i>Representativeness</i> (X3)	Menurut Subash dalam (Mahadevi,etal,2021)mengatakan <i>Representativeness</i> adalah kecenderungan investor untuk menghubungkan peristiwa baru dengan peristiwa yang telah diketahui dan membuat spekulasi berdasarkan peristiwa tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor memandang berdasarkan sesuatu yang subjektif atau dari luarnya saja. 2. Investor mengambil Keputusan berdasarkan potensi keberhasilan 3. Investor cenderung mengambil keputusan investasi secara cepat dan stereotype. 	Likert
<i>Risk Attitude</i> (X4)	Maka, pengertian dari risk attitude adalah sikap atau kondisi pikiran yang berhubungan dengan ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada suatu tujuan (Utami, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risk aversion (penghindar risiko). 2. Risk Seeking (pencari risiko) 3. Risk tolerance (toleransi risiko). Risk neutral (netral risiko) 	Likert

Sumber : Data Diolah, 2024.

3.7 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis *Overconfidence*, *Fear Off Missing Out*, *Representativeness* Dan *Risk Attitude* terhadap Keputusan investasi saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Alasan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Model Pengukuran Atau Outer Model

Outer Model merupakan model pengukuran yang mempunyai hubungan antara indikator dengan konstruk dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Berikut merupakan tahapan dari model pengukuran atau outer model yaitu:

a. *Convergent Validity*

Menurut Hair et al. (2017), *convergent validity* adalah salah satu aspek penting dalam evaluasi validitas konstruk dalam penelitian. Konvergen validitas mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang diukur untuk suatu konstruk tertentu saling berkorelasi dan menunjukkan hasil yang konsisten. Salah satu cara untuk mengukur konvergen validitas adalah dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), yang menunjukkan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk terhadap varians total indikator-indikatornya. Sebuah konstruk dianggap memiliki konvergen validitas yang baik jika nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

b. *Discriminant Validity*

Menurut Ghozali dan Latan (2015), validitas diskriminan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan adalah Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yang merupakan rasio antara rata-rata korelasi silang antara indikator dari konstruk yang berbeda dengan rata-rata korelasi antara indikator dari konstruk yang sama. Standar untuk HTMT menyatakan bahwa nilai HTMT harus kurang dari 0,85 untuk menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Jika nilai HTMT lebih besar dari 0,85, ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan adanya overlap yang signifikan antara konstruk, yang berarti konstruk tersebut tidak dapat dianggap berbeda secara konvergen. Oleh karena itu, HTMT menjadi alat yang penting dalam memastikan bahwa konstruk yang diukur dalam penelitian memiliki validitas diskriminan yang memadai, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan valid.

c. *Composite Reliability*

Menurut Hair et al. (2017), *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* adalah dua ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas alat ukur dalam penelitian yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Squares* (PLS). *Composite reliability* mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk, dan dianggap lebih unggul dibandingkan *Cronbach's alpha* karena tidak terpengaruh oleh jumlah item dalam konstruk. Standar untuk composite reliability menyatakan bahwa nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik.

d. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *Composite Reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian variabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki reliabel.

Tabel 3 4 Kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,0199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada *output reliability statistics* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel.

3.8.2 Model Struktural Atau Inner Model

Model struktural atau Inner Model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Adapun langkah untuk mengevaluasi model struktural dengan cara melihat Uji *Path Coefficient*, Uji Kebaikan (*Goodness Of Fit*) dan Uji Hipotesis

1. Uji *Path Coefficient*

Uji *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *Coefficient Determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel lainnya

a) *R-Square*

Menurut Ghazali dan Latan (2015), uji *R-squared* (R^2) dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengukur proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model. Standar yang umumnya diterima untuk menilai kekuatan R^2 adalah: nilai R^2 di atas 0,75 dianggap tinggi, antara 0,50 hingga 0,75 dianggap sedang, dan di bawah 0,50 dianggap rendah. Uji R^2 memberikan wawasan tentang seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen dan penting untuk mengevaluasi efektivitas model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk dalam penelitian

b) Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) dalam analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) mengevaluasi seberapa baik model yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, menurut Hair dkk. (2017). Uji ini mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variasi data dan kualitasnya. Mengalikan nilai *R-squared* model struktural dengan rata-rata reliabilitas konstruk model pengukuran menghasilkan nilai GoF.

GoF sering dinilai sebagai kecil (0.10), sedang (0.25), atau besar (0.36). Nilai GoF yang tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan data secara efektif, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa model harus diperbarui agar sesuai dengan data. Pengujian ini memastikan bahwa model tersebut valid dan dapat menjelaskan hubungan konstruk

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten dinyatakan valid dan reliabel. Setiap variabel independen (*Overconfidence*, *Fear of Missing Out*, *Representativeness*, dan *Risk Attitude*) serta variabel dependen (Keputusan Investasi) memiliki indikator yang diperoleh dari literatur, dan indikator tersebut diolah menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

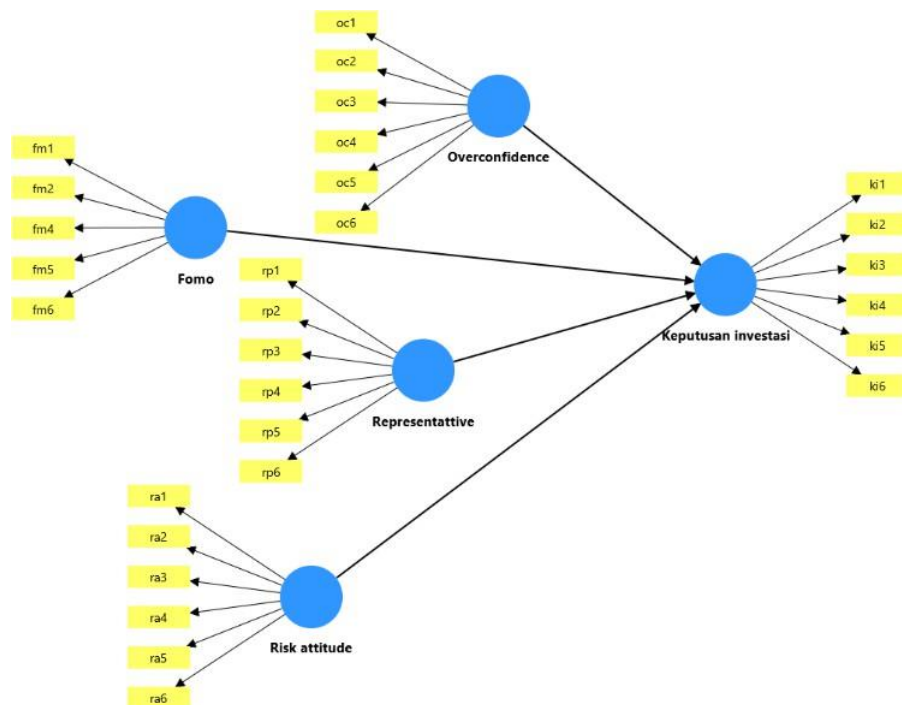
1. Pada variabel Keputusan Investasi, indikator yang diuji terdiri atas keamanan investasi, risiko investasi, tingkat return, nilai uang, dan tingkat likuiditas. Hasil uji outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,5 sehingga dapat menjelaskan konstruk Keputusan Investasi dengan baik. Hal ini berarti keputusan investor dalam memilih saham memang dipengaruhi oleh aspek keamanan, risiko, tingkat keuntungan, nilai uang, serta likuiditas. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap Keputusan Investasi.
2. Pada variabel *Overconfidence* (X1), indikator yang diuji adalah ketepatan pemilihan investasi, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, keyakinan terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan keyakinan penuh dalam menentukan pilihan investasi. Semua indikator terbukti valid, yang menunjukkan bahwa sikap percaya diri berlebihan dapat terukur dengan baik melalui indikator tersebut. Hasil pengujian hipotesis kemudian memperlihatkan apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

3. Pada variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) (X2), indikator yang diuji meliputi rasa khawatir, rasa takut, dan rasa cemas dalam berinvestasi. Seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat merepresentasikan variabel FoMO. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah rasa khawatir dan kecemasan kehilangan peluang berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
4. Variabel *Representativeness* (X3) diukur dengan indikator kecenderungan investor menilai berdasarkan hal-hal yang subjektif, mengambil keputusan berdasarkan potensi keberhasilan, serta kecenderungan mengambil keputusan secara cepat dan menggunakan *stereotype*. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan indikator-indikator ini mampu menjelaskan konstruk *Representativeness*, sehingga hipotesis mengenai pengaruh *Representativeness* terhadap Keputusan Investasi dapat diuji lebih lanjut.
5. Variabel *Risk Attitude* (X4) diuji dengan indikator risk aversion, risk seeking, risk tolerance, dan risk neutral. Semua indikator memiliki nilai *loading factor* yang memadai, sehingga konstruk *Risk Attitude* dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa sikap investor dalam menghadapi risiko dapat diukur dengan jelas melalui empat indikator tersebut. Selanjutnya, pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah sikap investor terhadap risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi saham.

Setiap indikator tersebut terlebih dahulu diuji menggunakan *outer model* untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* lebih dari 0,5 dan signifikan dengan *t-statistic* lebih dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$). Selain itu, reliabilitas konstruk dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang harus lebih besar dari 0,7. Indikator yang tidak memenuhi kriteria ini akan dieliminasi dari model sehingga hanya indikator yang valid dan reliabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

Setelah indikator-indikator tersebut terbukti valid dan reliabel, tahap berikutnya adalah menguji *inner model* untuk melihat hubungan antar variabel laten. Pada tahap inilah hipotesis diuji dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* dari masing-masing hubungan. Dengan demikian, indikator berfungsi sebagai pengukur variabel laten yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Gambar 3 1 Indikator Variabel Laten Dan Hubungan Antar Variabel



Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2025

Pada gambar 3.1 Indikator Variabel Laten Dan Hubungan Antar Variabel, Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi saham di Bandar Lampung. Model penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis investor yang terdiri dari variabel *Overconfidence*, *Fear of Missing Out* (FoMO), *Representativeness*, dan *Risk Attitude* terhadap Keputusan Investasi Saham di Bandar Lampung.

Setiap variabel diukur melalui sejumlah indikator yang diperoleh dari teori *behavioral finance* dan penelitian terdahulu. Model penelitian terdiri dari variabel laten eksogen (X) dan variabel laten endogen (Y) yaitu:

1. *Overconfidence* (X1)
2. *Fear of Missing Out* (X2)
3. *Representativeness* (X3)
4. *Risk Attitude* (X4)

variabel laten endogen (Y) yaitu:

1. Keputusan Investasi Saham (Y)

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan melalui *path diagram*, di mana *Overconfidence*, *Fear of Missing Out*, *Representativeness*, dan *Risk Attitude* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham. Model ini kemudian diuji menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang terdiri dari dua tahap pengujian, yaitu *outer model* dan *inner model*. Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel latennya, dengan kriteria bahwa indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,5, serta signifikan jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dengan *p-value* kurang dari 0,05. Indikator yang tidak memenuhi kriteria ini akan dieliminasi dari model.

Selanjutnya, *inner model* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel laten. Hasil pengujian inner model ditunjukkan oleh nilai *path coefficient*, *t-statistic*, *p-value*, serta nilai *R-square* yang mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis penelitian akan diterima jika jalur hubungan antar variabel menunjukkan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dengan *p-value* kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, model ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi saham di Bandar Lampung.